

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Melalui metode deskriptif analitis, penelitian ini berupaya memaparkan fenomena objek secara tuntas melalui lensa pendekatan estetis. Fokus analisis diarahkan pada elemen-elemen grafis atau bentuk desain untuk membentuk struktur, menyampaikan pesan, serta menghasilkan nilai estetis, yang menjadi fondasi keindahan dalam seni kaligrafi. Hasil kajian menegaskan bahwa kualitas estetika kaligrafi terbangun dari pluralitas petunjuk visual atau petunjuk yang disampaikan lewat tampilan atau gambar, yang mencakup pemilihan bahan yang relevan atau sumber yang berkaitan langsung dengan topik yang dibahas, proporsi bentuk yang harmonis merupakan komposisi elemen yang seimbang, serasi, dan saling mendukung sehingga menghasilkan bentuk estetis, penggunaan warna yang simbolis, serta karakter tulisan yang kuat. Kombinasi unsur-unsur inilah yang menawarkan pengalaman estetis bagi apresiatornya atau orang yang memberikan apresiasi atau penilaian.

Kaligrafi menyimpan kekayaan makna yang dapat ditinjau dari berbagai perspektif teoretis. Secara visual, seni ini berperan aktif dalam proses kreasi, pewarnaan, dan pembentukan ruang estetis. Namun lebih dari itu, kaligrafi juga mengandung dimensi makna tekstual, filosofis, simbolik, serta kontekstual yang beririsan dengan nilai budaya dan religi. Dalam konteks Masjid Al-Atiq, kehadiran

kaligrafi mengintegrasikan aspek estetika, seni, religiositas, dan kearifan budaya secara harmonis. Sebagai simpulan, fenomena ini menegaskan posisi kaligrafi sebagai media dakwah yang efektif sekaligus ruang kreativitas bagi umat Islam yang turut memperkaya khazanah kebudayaan bangsa.

Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam lingkungan objek penelitian. Fokus utamanya adalah membedah resepsi estetis kaligrafi Al-Qur'an pada Masjid Besar Sirajul Muhtadin di Kabupaten Kotawaringin Barat. Untuk mencapai pemahaman yang tuntas, metode wawancara dan dokumentasi difungsikan sebagai perangkat analisis guna mengumpulkan informasi primer dari narasumber serta bukti-bukti visual di lapangan. Melalui integrasi kedua metode tersebut, data mengenai pemaknaan estetis masyarakat dapat dipetakan secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena alami subjek melalui penyajian data deskriptif.<sup>1</sup> Dalam praktiknya, objek penelitian dipaparkan secara eksplisit dan mendalam melalui narasi verbal, baik dalam bentuk kata-kata maupun konstruksi kalimat.<sup>2</sup> Penggunaan data deskriptif ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang utuh serta memastikan setiap tahapan penelitian tersusun secara sistematis. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan alur logika dalam pengolahan data, sehingga temuan di lapangan

---

<sup>1</sup>Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993), 3.

<sup>2</sup>Sugeng. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres: Lengkap Dari A sampai Z* (Yogyakarta: PT Suka Buku, 2010), 17.

dapat dipertanggungjawabkan tanpa adanya kerancuan informasi.

Penelitian lapangan dipahami sebagai sebuah proses investigasi sistematis yang berlandaskan pada metodologi untuk membedah fenomena sosial serta kompleksitas masalah kemanusiaan. Karakteristik utama dari pendekatan kualitatif adalah pelaksanaannya yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan berorientasi pada penemuan (*discovery*). Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki landasan teoretis serta wawasan yang komprehensif. Kapasitas intelektual ini menjadi bekal krusial bagi peneliti untuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan yang mendalam, serta merekonstruksi objek penelitian menjadi sebuah gambaran ilmiah yang utuh dan jelas.<sup>3</sup>

Penelitian dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan paparan yang sistematis dan akurat mengenai realitas yang diamati, mencakup ciri-ciri fenomena serta interaksi yang terjadi di antara berbagai fenomena tersebut.<sup>4</sup>

Dalam studi ini, pendekatan deskriptif digunakan sebagai metode penelitian untuk menyajikan hasil penelitian dengan cara yang terperinci dan sistematis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, memaparkan, dan menegaskan fenomena yang menjadi objek penelitian.<sup>5</sup>

## **B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

---

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33.

<sup>4</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

<sup>5</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), cet.1,

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Besar Sirajul Muhtadin Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah ketua masjid beserta sembilan jama'ah Masjid Besar Sirajul Muhtadin di Kecamatan Arut Selatan sebagai narasumber.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian kali ini adalah mengukur sejauh mana keindahan kaligrafi (estetis) dapat diterima dan dimaknai secara religius dan budaya oleh jama'ah di Masjid Besar Sirajul Muhtadin di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.

## **C. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data:

#### a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber utama oleh peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengurus dan jamaah Masjid Besar Sirajul Muhtadin di wilayah Kecamatan Arut Selatan, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi lapangan secara akurat.

#### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui pihak lain atau berbagai dokumen yang relevan. Data ini meliputi dokumentasi terkait profil Masjid Besar Sirajul Muhtadin serta catatan mengenai kaligrafi yang ada di masjid tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian menunjukkan subjek atau objek yang menjadi tempat pengambilan informasi. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memiliki empat jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya dan memvalidasi hasil penelitian:

### a. Narasumber

Pada penelitian kualitatif, narasumber memiliki kedudukan yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pemberi tanggapan, tetapi juga sebagai pemilik informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh sebab itu, narasumber disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi sekaligus menjadi sumber data penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah ketua masjid dan sembilan orang jamaah.

### b. Perbuatan atau Aktivitas

Selain metode wawancara, informasi penelitian juga dapat diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pada penelitian ini, kegiatan yang menjadi objek observasi adalah

resepsi estetis jamaah terhadap kaligrafi Al-Qur'an di masjid.

c. Tempat atau Lokasi

Lokasi atau tempat yang berhubungan dengan sasaran penelitian juga termasuk salah satu sumber data yang penting. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Arut Selatan, dengan fokus kajian yang lebih spesifik pada Masjid Besar Sirajul Muhtadin.

3. Dokumen atau Arsip

Secara metodologis, dokumen merupakan rekaman data yang mencakup berbagai bentuk, mulai dari basis data digital, arsip surat, hingga dokumentasi gambar yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai referensi sekunder yang memvalidasi temuan di lapangan. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan penghimpunan dokumen yang mencakup profil institusional serta kronik sejarah Masjid Besar Sirajul Muhtadin. Integrasi data dokumen ini sangat penting untuk menyusun kerangka kronologis dan latar belakang objek penelitian secara sistematis dan terukur.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Proses ini biasanya dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara, penyebaran kuesioner, observasi terhadap fenomena yang diamati, serta

analisis dokumen terkait.<sup>6</sup>

### 1. Observasi

Secara konseptual, observasi merupakan aktivitas ilmiah multidimensional yang mengintegrasikan fungsi kognitif dan biologis, dengan mengandalkan ketajaman persepsi serta kapasitas retensi memori sebagai instrumen fundamental. Metode ini memiliki signifikansi tinggi dalam studi yang mengeksplorasi perilaku manusia, dinamika operasional, serta fenomena naturalis dalam lingkup subjek yang terbatas. Secara taksonomis, observasi dibedakan menjadi dua kategori utama berdasarkan keterlibatan peneliti, yakni observasi partisipatif dan non-partisipatif. Sementara itu, berdasarkan formalitas instrumennya, teknik ini diklasifikasikan ke dalam model terstruktur yang bersifat rigid-sistematis serta model tidak terstruktur yang menawarkan fleksibilitas prosedural.<sup>7</sup> Observasi bagaimana resepsi estetis jama'ah Masjid Besar Sirajul Muhtadin terhadap kaligrafi Al-Qur'an yang ada di masjid tersebut?

### 2. Wawancara

Sebagai salah satu teknik fundamental dalam perolehan data, wawancara memfasilitasi pertukaran informasi secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Implementasi teknik ini dalam studi yang sedang berjalan melibatkan ketua masjid dan sembilan orang jamaah untuk mendapatkan gambaran yang

---

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 138.

<sup>7</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

representatif. Guna menunjang fleksibilitas, peneliti tidak hanya terpaku pada interaksi lisan seketika, tetapi juga memanfaatkan instrumen pertanyaan tertulis yang dapat diisi oleh narasumber pada waktu yang lebih luwes. Pendekatan semacam ini merupakan karakteristik utama penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membedah fenomena secara komprehensif dan mendalam.<sup>8</sup> Data yang diperoleh melalui wawancara seperti bagaimana resepsi estetis jama'ah Masjid Besar Sirajul Muhtadin terhadap kaligrafi Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data kaligrafi-kaligrafi di Masjid Besar Sirajul Muhtadin di Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, data ketua masjid dan sembilan jama'ah masjid yang diwawancarai, gambaran umum.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Pengumpulan Data

Secara metodologis, peneliti menghimpun data melalui kombinasi teknik observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data primer diperoleh melalui dialog langsung dengan pengurus dan jamaah, sementara data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumen dan arsip terkait. Fokus utama dari proses pengumpulan data ini adalah untuk mengeksplorasi dimensi resepsi estetis kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Besar Sirajul Muhtadin. Dengan mensinergikan berbagai teknik ini, peneliti dapat menyusun narasi yang utuh mengenai bagaimana

---

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 138-139.



keindahan kaligrafi dipersepsikan oleh komunitas Muslim di wilayah Kotawaringin Barat tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan data melalui pemilihan dan pemusatan perhatian terhadap informasi yang penting. Pada tahap ini, data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang dianggap penting dari catatan lapangan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terkait dengan resepsi estetis jamaah terhadap kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Besar Sirajul Muhtadin, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Tahap selanjutnya adalah reduksi data, yaitu proses penyederhanaan informasi, penghilangan data yang kurang relevan, serta pemilihan data inti yang dianggap paling penting untuk dianalisis.

## 3. Penyajian Data

Dalam penelitian, penyajian data adalah tahap untuk mengatur informasi yang diperoleh agar tersusun dengan rapi dan sistematis. Melalui proses ini, data yang rumit dapat dipermudah dan dipilih sesuai relevansinya, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian.<sup>11</sup> Peneliti menampilkan data yang telah melalui proses pengumpulan dan reduksi dengan pendekatan yang sistematis,

---

<sup>9</sup>Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepulish, 2018), 103.

<sup>10</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 105.

<sup>11</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 68.

selektif, dan disederhanakan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan jelas mengenai resepsi estetis terhadap kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Besar Sirajul Muhtadin.

#### 4. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya adalah fase analisis yang mencakup pengolahan dan pemodelan data untuk mengekstraksi informasi yang bermanfaat bagi tujuan penelitian. Analisis data berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan serta memberikan saran-saran strategis berdasarkan temuan empiris. Secara spesifik, peneliti melakukan bedah data terhadap informasi yang berkaitan dengan dimensi resepsi estetis kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Besar Sirajul Muhtadin. Melalui prosedur ini, data mentah ditransformasikan menjadi narasi deskriptif yang kuat guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Sebagai kaidah penelitian yang wajib dipenuhi, analisis data berfungsi untuk mengonversi kumpulan fakta menjadi simpulan yang bermakna. Analisis memungkinkan data yang semula bersifat deskriptif-mentah bertransformasi menjadi struktur pengetahuan yang logis dan koheren. Dengan melakukan bedah data secara mendalam, peneliti dapat merumuskan proposisi ilmiah yang tidak hanya menjawab masalah penelitian, tetapi juga berfungsi sebagai ekspansi terhadap literatur yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa validitas sebuah ilmu pengetahuan baru sangat bergantung pada kualitas analisis data yang dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan fokus

pada penggambaran karakteristik subjek dan objek penelitian sesuai dengan realitas empiris di lapangan. Peneliti berupaya melukiskan setiap detail temuan berdasarkan data autentik yang diperoleh, tanpa memberikan intervensi yang mengubah sifat asli data tersebut. Dengan menyajikan data “sebagaimana adanya”, analisis ini berfungsi untuk memetakan pola-pola persepsi masyarakat, yang pada akhirnya bermuara pada penarikan kesimpulan yang logis dan kredibel terkait permasalahan penelitian.

Strategi pembahasan dalam kajian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penyajian deskripsi mengenai seni kaligrafi Al-Qur'an dan konteks spasial Masjid Besar Sirajul Muhtadin. Setelah memetakan latar belakang objek, peneliti menjelaskan proposisi teoretis terkait resepsi estetis guna memberikan batasan analisis. Puncak dari penelitian ini adalah analisis kritis terhadap fenomena resepsi estetis kaligrafi pada lokasi studi. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menyingkap, resepsi estetis dalam khusus ini yakni bagaimana resepsi estetis jama'ah bisa memahami tentang estetis terhadap kaligrafi yang ada di Masjid Besar Sirajul Muhtadin.